

Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Yosi Fimala¹⁾, Yalvema Miaz²⁾

Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: yosifimala@gmail.com¹⁾, yalmiaz@gmail.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD dengan jumlah 30 orang siswa kelas V SD Negeri Gugus II Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Gugus II Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Hal ini dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,971 > 0,361$ dengan taraf signifikansi 5% yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Gugus II Kecamatan Baso Kabupaten Agam” diterima.

Kata kunci: Motivasi Belajar ; Hasil Belajar ; Sekolah Dasar

The Correlation Between Motivation To Learn with Student Learning Outcomes in in Primary School

Abstract

The research aim to know there is or no correlation between students motivation in learning with learning outcomes of five grade of primary school on cluster two in Baso Subdistrict Agam District. This type of research is quantitative research with correlation research methods. The amount of sample is 30 students, five grade of primary school on cluster two in Baso Subdistrict Agam District. The result of the research there is positive correlation an significant between students motivation in learning with learning outcomes of five grade of primary school on cluster two in Baso Subdistrict Agam District. This was proven from $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,971 > 0,361$, and significance 5%. Which means that H_0 is rejected and H_a is accepted, so the hypothesis says "there is a correlation between students in learning motivation with learning outcomes of five grade of primary school on cluster two in Baso Subdistrict Agam District." accepted.

Keywords: Student Motivation in Learning; Learning Outcomes; Elementary School

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan suatu dorongan atau rangsangan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam individu itu sendiri maupun dari luar individu tersebut. Menurut Yamin (dalam Kompri, 2015) menjelaskan bahwa motivasi adalah wujud perilaku yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan guna pencapaian suatu tujuan. Sedangkan belajar menurut Susanto (2016) merupakan suatu aktivitas yang akan membawa perubahan kepada individu-individu baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak. Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa yang dapat memberikan perubahan dalam belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dalam belajar tercapai.

Motivasi belajar dapat timbul karena 2 faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Menurut Uno (2009) motivasi belajar timbul karena adanya: 1) faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita; dan 2) faktor ekstrinsik, berupa penghargaan, lingkungan

belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Motivasi belajar setiap siswa berbeda-beda, ada yang tinggi ada juga yang rendah. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan lebih perhatian dan berusaha keras dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi yang rendah dapat menimbulkan rasa bosan dalam pembelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan atau perubahan tingkah laku siswa yang dapat dilihat setelah mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam skor dan diperoleh melalui tes. Menurut Susanto (2016) Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis laksanakan pada tanggal 01, 02, 04 dan 05 November 2019 di masing-masing kelas V SDN 24 Sungai Cubadak, SDN 09 Sungai Cubadak, SDN 16 Kampeh, SDN 03 Sungai Angek, dan SDN 15 Simarasok, terlihat dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang kurang semangat saat belajar karena guru kurang terampil dalam memotivasi siswa untuk belajar.. Hal ini dapat dilihat dari: 1) siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, 2) guru menggunakan metode yang membosankan, 3) kurangnya

penghargaan yang ditujukan guru kepada siswa, kurangnya penggunaan media.

Berdasarkan data PTS (penilaian tengah semester) II yang diperoleh, dapat diketahui bahwa di SD Negeri Gugus II Kecamatan Baso Kabupaten Agam masih ada beberapa siswa yang dari masing-masing sekolah yang mendapatkan nilai di bawah KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) yaitu 75.

Dari hasil tersebut masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini karena motivasi siswa yang berbeda-beda dalam mengikuti pembelajaran yang mengakibatkan tingkat pencapaian belajar yang berbeda-beda. Hal ini yang menjadi permasalahan bagi peneliti, hingga peneliti ingin mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Yuliana S. Pattatan (2019) dalam penelitian yang berjudul "*Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SDN 2 Talise*", dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di Kelas V SD 2 Talise, dimana r hitung sebesar 0,526, sedangkan r tabel sebesar 0,444 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan paparan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar?". Sedangkan tujuan penelitian ini adalah "untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar?".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional, dimana penelitian ini melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua atau lebih dari variable. Menurut Arikunto (2010) penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan, menemukan seberapa eratnya hubungan itu.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gugus II Kecamatan Baso Kabupaten Agam yang terdiri dari 5 sekolah, yaitu SDN 24 Sungai Cubadak, SDN 09 Sungai Cubadak, SDN 16 Kampeh, SDN 03 Sungai Angek, dan SDN 15 Simarasok. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (januari-juni) tahun ajaran 2019/2020.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Gugus II



Kecamatan Baso Kabupaten Agam tahun Ajaran 2019/2020.

Tabel 2. Data Populasi Siswa Kelas V SD Negeri Gugus II Kecamatan Baso Kabupaten Agam

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SDN 15 Simarasok	28 siswa
2	SDN 09 Sungai Cubadak	30 siswa
3	SDN 24 Sungai Cubadak	30 siswa
4	SDN 16 Kampeh	27 siswa
5	SDN 03 Sungai Angek	21 siswa
Total		136 siswa

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Menurut Sugiyono (2017) "*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel". Teknik pengambilan sampel ini dipandang tepat karena dalam menentukan daerah yang akan dijadikan sampel dilakukan secara acak dengan cara undian. sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 24 Sungai Cubadak sebanyak 30 peserta didik.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer. Data primer yang dimaksud adalah data mengenai motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket motivasi belajar yang diberikan kepada siswa kelas V pada Gugus II Kecamatan Baso dan dokumentasi yang diperoleh dari nilai (PTS) Penilaian Tengah Semester II.

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket dan dokumentasi. Angket disusun berbentuk daftar pernyataan dari beberapa indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno (2009). Indikator motivasi belajar yaitu (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Sedangkan dokumentasi diperoleh dari nilai nilai (PTS) Penilaian Tengah Semester II. Sebelum penelitian dilakukan maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas pada kedua instrumen tersebut. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket motivasi belajar siswa.



Kemudian hasil dari angket dan hasil belajar tersebut dihubungkan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis inferensial terdiri dari uji normalitas menggunakan tabel *Tests of Normality* kolom *Kolmogorov-Smirnov*, kemudian uji linearitas menggunakan *Test for Linearity*. Setelah kedua uji tersebut terpenuhi maka analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan korelasi *product moment pearson*.

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Dari data angket motivasi belajar diketahui skor terendah yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 63 dan skor tertinggi adalah 94. Pada variabel motivasi belajar siswa diperoleh *Mean* (M) sebesar 81,63, dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 8,04.

Data hasil belajar menunjukkan nilai terendah untuk hasil belajar pembelajaran adalah 41, sedangkan nilai tertinggi adalah 88. Pada variabel hasil belajar didapatkan *Mean* (M) sebesar 74,03 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 13,73.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Program SPSS v.16.0* dengan rumus *Kolmogorov Smirnov* pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Kriteria pengujian normalitas dari masing-masing variabel dapat dilihat dari nilai pada kolom signifikansi (sig). Jika nilai signifikansi (sig) yang diperoleh lebih besar dari α (0,05), maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Namun sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig) yang diperoleh lebih kecil dari α (0,05), maka sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Ringkasan Uji Normalitas Variabel Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Motivasi Belajar Siswa	0.200	Normal
Hasil Belajar	0.065	Normal

Sumber : *Pengolahan data primer, 2020*

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan hasil signifikansi untuk variabel motivasi belajar siswa sebesar 0.200 dan hasil belajar sebesar 0.065, nilai tersebut lebih besar dari 0.05,



sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data kedua variabel penelitian ini normal. Setelah diketahui data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji linearitas.

Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan *Test for linearity* dengan bantuan program *SPSS v.16.0*. Hasil pengujian linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Ringkasan Uji Linearitas Variabel Motivasi Belajar Siswa Dan Hasil Belajar

Variabel	Sig.	Keterangan
Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar	0.000	Linear

Sumber : *Pengolahan data primer, 2020*

Variabel motivasi belajar siswa dengan hasil belajar dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Tabel hasil perhitungan menggunakan program *SPSS v.16.0* menunjukkan nilai signifikansi (*Linearity*) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan variabel X (motivasi belajar siswa) dan variabel Y (hasil belajar) pada penelitian ini memiliki hubungan yang linear.

Berdasarkan hasil analisis dan uji persyaratan analisis yang ada, sebaran dari masing-masing variabel normal dan

memiliki keterikatan linear yang baik, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada-tidaknya hubungan antara variabel X (motivasi belajar siswa) dengan variabel Y (hasil belajar). Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji Korelasi)

<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
0.971**	0.000

Sumber : *Pengolahan data primer, 2020*

Berdasarkan perhitungan uji korelasi dengan analisis *Product Moment* dengan bantuan program *SPSS v.16.0* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05. Hal ini menunjukkan variabel X (motivasi belajar siswa) dan variabel Y (hasil belajar) memiliki hubungan yang signifikan.

Nilai *Pearson Correlation* (r_{hitung}) antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar sebesar 0,971. Kemudian nilai r_{hitung} tersebut di bandingkan dengan r_{tabel} . Jumlah sampel (N) dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa dengan taraf signifikansi 0,05, sehingga diperoleh r_{tabel} 0,361. Maka diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,971 > 0,361$ maka H_a diterima H_o



ditolak, sehingga terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Selanjutnya nilai *Pearson Correlation* terletak pada rentang 0,90-1,00. Hal tersebut menunjukkan kedua variabel memiliki hubungan yang sangat kuat.

Arah hubungan kedua variabel adalah positif karena nilai *Pearson Correlation* positif, yang artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa, dan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa maka akan semakin rendah pula hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar memiliki hubungan positif. Artinya, semakin meningkat motivasi belajar pada diri siswa akan membawa kenaikan pada hasil belajar siswa dan sebaliknya ketika motivasi belajar siswa rendah maka hasil belajar cenderung akan rendah pula. Hasil analisis di atas sesuai dengan teori yang diungkapkan Silvia dalam (Ricardo dan Meilani, 2017) siswa yang memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi biasanya ditandai dengan nilai

akademik yang baik, memiliki kebiasaan belajar yang terstruktur, memiliki pemahaman yang baik terhadap setiap bacaan. Dengan kata lain, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan ditandai dengan hasil belajar yang tinggi pula.

Untuk melihat hubungan variabel motivasi belajar siswa (X) dengan hasil belajar (Y) maka dilakukan uji hipotesis/ uji korelasi. Sebelum dilakukan uji hipotesis/ uji korelasi, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas dan linearitas.

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan bantuan program *SPSS v16.0* diperoleh nilai signifikansi untuk variabel motivasi belajar siswa sebesar 0.200 dan hasil belajar siswa sebesar 0.065, nilai tersebut lebih besar dari 0.05. dapat disimpulkan bahwa sebaran data kedua variabel penelitian ini normal.

2. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas dengan bantuan program *SPSS v16.0* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan



variabel X (motivasi belajar siswa) dan variabel Y (hasil belajar) pada penelitian ini memiliki hubungan yang linear.

3. Uji Hipotesis/ Uji Korelasi

Uji hipotesis dapat dilakukan apabila data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan bantuan *SPSS v16.0* diperoleh nilai signifikansi antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar.

Hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa (X) memiliki hubungan dengan hasil belajar (Y).

Dari hasil perhitungan uji hipotesis tersebut diperoleh nilai *Pearson Correlation* (koefisien korelasi Pearson) antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar sebesar 0,971. Nilai r_{hitung} 0,971 > r_{tabel} 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa (X)

dengan hasil belajar (Y) dalam pembelajaran memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat keeratan hubungan yang sangat kuat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa (X) dengan hasil belajar (Y) siswa di kelas V SD Negeri Gugus II Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang didapatkan siswa. Sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa, semakin rendah pula hasil belajar yang didapatkannya.

Hasil analisis data menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Gugus II Kecamatan Baso, yang dapat dilihat dari hasil uji hipotesis/uji korelasi dengan bantuan *SPSS v16.0* diperoleh r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel} =$



0,971>0,361 pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Gugus II Kecamatan Baso Kabupaten Agam” diterima, dengan tingkat keeratan hubungan berada pada koefisien 0,90-1,00, yang menunjukkan ada hubungan yang sangat kuat antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam rangka mengetahui hubungan motivasi belajar dan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Gugus II Kecamatan Baso Kabupaten Agam, maka saran dari peneliti adalah :

1. Bagi Pendidik

Sebaiknya pendidik lebih memperhatikan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, diharapkan untuk lebih meningkatkan motivasi belajarnya, karena motivasi belajar

merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan untuk menambah wawasan mengenai pentingnya motivasi belajar siswa guna mencapai hasil belajar yang optimal. Dan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan instrumen yang dapat mengukur motivasi belajar siswa lebih baik lagi guna untuk mengurangi keterbatasan pada penelitian ini, serta peneliti juga dapat memperluas populasi dan sampel agar dapat digeneralisasikan pada subjek yang lebih luas lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ricardo, Rini Intansari Meilani. (2017). *Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Perkantoran*. 2(II): 188-201



Pattatan, Yuliana S. (2019). Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa. *Artikel*

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Uno, B. Hamzah. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.

